

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup dan bekerjasama untuk mencapainya suatu tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan bersama, masyarakat juga mempunyai karakter yang berbeda-beda, seperti kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Setiap masyarakat senantiasa mengalami perubahan, Perubahan ini dapat terjadi pada setiap aspek kehidupan umat manusia, baik yang menyangkut norma, tata nilai, status, fungsi, struktur sosial dan lain sebagainya. Perubahan ini dapat terlihat apabila kita membandingkan perkembangan keadaan sesuatu masyarakat dari zaman ke zaman. (Maran Raga Rafel, 2007)

Hal ini terjadi karena manusia memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Perubahan ini adalah merupakan fenomena sosial yang wajar. Para ahli sosiolog mempercayai bahwa, masyarakat manapun pasti mengalami perubahan yang berlangsung puluhan bahkan ratusan tahun yang lalu. Perbedaannya dengan yang lain terjadi di masa yang lalu adalah dalam hal kecepatannya, intensitasnya, dan sumber-sumbernya. (Soekanto, Soerjono 2006)

Perubahan sosial sekarang ini berlangsung lebih cepat dan lebih intensif, sementara itu sumber-sumber perubahan dan unsur-unsur yang mengalami perubahan juga lebih banyak. Perubahan sosial yang terjadi bisa merupakan kemajuan atau mungkin justru suatu kemunduran. Unsur-unsur yang mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, tanggung jawab, kepemimpinan dan sebagainya. Dalam masyarakat maju atau pada masyarakat berkembang perubahan-perubahan

sosial dan kebudayaan selalu berkaitan erat dengan ciri dan bentuk perekonomiannya. (Yad, 1999: 19)

Betapapun cepat atau lambatnya perkembangan sosial yang melanda, dan faktor apapun penyebabnya, setiap perubahan yang terjadi akan menimbulkan konflik terhadap masyarakat atau bangsa yang bersangkutan. Besar kecilnya konflik itu dapat mengancam keamanan dan bahkan dapat pula menimbulkan disintegrasi sosial terutama dalam masyarakat majemuk dengan multi kultur seperti Indonesia.

Dengan adanya perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang tidak diinginkan oleh masyarakat lain sehingga terjadinya konflik antara satu dan yang lainnya : Ada 2 (dua) faktor terjadinya; (1) Adalah adanya pertentangan yang timbul di dalam masyarakat itu sendiri (faktor internal) seperti terjadinya pertentangan antara pihak lain yang tidak mengakui kesalahan yang dilakukan, seperti merampas hak milik orang lain sehingga terjadinya konflik; (2) Adalah adanya pertentangan yang timbul di luar masyarakat (faktor external) seperti terjadinya kontak-kontak yang tidak memihak di antara masyarakat lain (culture contact) secara langsung maupun tidak langsung.

Kehidupan dewasa ini sangatlah kompleks dengan berbagai macam corak dan warna pada lingkungan dimana manusia berada dengan beradanya suatu komunitas tertentu, seperti kita ketahui bahwa kehidupan suatu bangsa yang majemuk sudah tentu ada pengaruh yang menghinggapi masyarakat tersebut atau bangsa yang bersangkutan yang memiliki struktur konflik sosial yang cukup berbeda bila diamati secara akurat.

Struktur masyarakat Indonesia disatu pihak merupakan salah satu potensi, karena dengan macam budaya, maka akan memperkaya kebudayaan nasional, namun pada sisi lain

kemajemukan tersebut juga dapat menghambat kelangsungan pembangunan bangsa Indonesia, baik pembangunan ekonomi, politik, dan pembangunan sosial budaya pada umumnya. Selanjutnya kemajemukan tersebut dapat menghambat usaha pengintegrasian bangsa Indonesia baik dari segi horizontal maupun dari segi vertikal.

Dengan demikian maka perubahan sosial itu sendiri mencangkup semua transformasi yang mempengaruhi struktur sosial dan perilaku suatu masyarakat tertentu, karena masyarakat adalah suatu sistem interaksi transformasi struktur dalam bagian sistem itu menimbulkan pertentangan yang akibatnya membutuhkan suatu proses penyesuaian pada sektor-sektor lain. Dalam transformasi ini tingkah laku merupakan diri dari kebiasaan kultural, maka terjadilah modifikasi dilapangan terdapat, kebiasaan hidup, kepercayaan. (wan, 2000: 34)

Konflik dalam bentuk apapun yang akan adanya pertentangan yang timbul di dalam seseorang (masalah intern) maupun dengan orang lain (masalah ekstern) yang ada di sekitarnya. Konflik dapat berupa perselisihan (*disagreement*), adanya ketegangan (*the presence of tension*), atau munculnya kesulitan-kesulitan lain di antara dua pihak atau lebih. Konflik sering menimbulkan sikap oposisi antar kedua belah pihak, sampai kepada mana pihak-pihak yang terlibat memandang satu sama lain sebagai pengahalang dan pengganggu tercapainya kebutuhan dan tujuan masing-masing. (Rafel, 2006: 23)

Dalam hal ini timbulnya konflik karena dengan adanya perebutan lahan yang telah di ambil oleh masyarakat Marekofo, oleh sebab itu masyarakat Maregam tidak duduk diam dengan apa yang telah di lakukan oleh masyarakat marekofo, oleh karena itu masyarakat Maregam pun mengambil secara paksa, karena masyarakat Marekofo tidak mengembalikan lahan itu kepada masyarakat Maregam, karena masyarakat Marekofo mengatakan bahwan lahan yang telah di

ambil adalah lahan mereka, tetapi pada kenyataannya lahan tersebut adalah milik masyarakat Maregam.(Toko Masyarakat Desa Maregam)

Berdasarkan fakta dan kondisi bahwa kehidupan serta hubungan sosial masyarakat Desa Maregam dan desa Marekofo,Kecamatan Tidore Selatan,Kota Tidore Kepulauan pada awalnya sangat erat ,karena Desa Maregam dan Marekofon merupakan suatu masyarakat yang memiliki kebersamaan budaya serta hubungan sosial yang sangat mendasar dan kehidupan sosialnya selalu tergantung dari kondisi lingkungan. Tetapi setelah terjadinya perebutan lahan tersebut makamasyarakat Maregam dan Marekofo mengalami konflik, sehingga terjadinya perselisihan antara masyarakat Maregan dan Marekofo, dengan demikian kedua bela pihak saling bertolak belakang.

Konflik yang terjadi di Desa Maregam dan Marekofo yaitu, karena batas tanah/wilayah yang di ambil oleh masyarakat Marekofo sudah melewati batas yang telah di tentukan, dari batas wilayah yang di tentukan adalah batas wilaya masyarakat marekofo ke masyarakat Maregam hanya pada batas tanjung Kofo (batas timur) Marekofo sampai ke batu jara, sehingga terjadinya konflik karena masyarakat Maregam dan masyarakat Marekofo saling mempertahankan wilayahnya, tetapi masyarakat Merekofo tidak mau mengalah dengan batas wilayah tersebut.
(Toko Masyarakat Desa Maregam)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti dengan formulasi judul ***“Konflik Masyarakat Antara Desa Maregam Dan Desa Marekofo(Dalam kasus Tanah)di kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan”***.

Konflik pemicu karena pihak masyarakat Marekofo merampas lahannya masyarakat Maregam dan masyarakat Maregam pun tidak tinggal diam, namun mereka segera mengatasi hal

tersebut dengan cara kekerasan, karena masyarakat Marekofo tidak mengakui bahwalahan yang diambil adalah lahannya masyarakatMaregam, sehingga terjadinya konflik antara masyarakat Maregam dan masyarakat Marekofo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana terjadinya konflik antara masyarakat Maregam dan Marekofo ?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya Konflik antara masyarakat Maregam dan Marekofo ?
3. Bagaimana Upaya pemerintah dalam mengatasi konflik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mengapa sehingga terjadinya Konflik Masyarakatantara Maregam dan Marekofo pada Tahun 2004-2006 Kota Tidote Kepulauan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya Konflik Masyarakat antara Maregam dan Marekofo pada Tahun 2004-2006 Kota Tidore Kepulauan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh pengalaman latihan yang bermanfaat di dalam pengembangan sikap ilmiah

2. Bagi penulis khususnya dalam menghayati dan memahami persoalan-persoalan yang timbul dan dapat memberikan sumbangsi pemikiran, guna mengatasi berbagai masalah yang muncul dikalangan Masyarakat.
3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembanding tentang keadaan Masyarakat di Desa Maregamdan Desa Marekofo. Kecamatan Tidore Selatan dan Masyarakat Indonesia pada umumnya.
4. Untuk memberikan bahan pemikiran dan bahan bacaan dalam kepustakaan,khususnya perpustakaan yang ada di Kota Tidore Kepulauan,Propinsi Maluku Utara.